

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen. Tujuan penelitian yang menggunakan metode kuasi eksperimen adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi peneliti yang dapat diperoleh melalui eksperimen sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan atau memanipulasi semua variabel yang relevan. Ciri utama kuasi eksperimen dengan tidak dilakukannya penugasan random, melainkan melakukan pengelompokan subjek penelitian berdasarkan kelompok yang telah terbentuk sebelumnya sebagaimana dikemukakan oleh Ali ( 1993 : 145 ) bahwa :

Kuasi eksperimen hampir sama dengan eksperimen sebenarnya perbedaannya terletak pada penggunaan subjek yaitu kuasi eksperimen tidak dilakukan penugasan random, melainkan dengan menggunakan kelompok yang sudah ada (*intact group*).

Metode kuasi eksperimen ini digunakan mengingat karakteristik variabel penelitian yang bersifat ingin mengetahui dan memperoleh informasi terhadap suatu media yang diterapkan, yaitu bagaimana pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar berdasarkan pada latar belakang kemampuan siswa.

Dalam metode kuasi eksperimen ini terdapat dua buah kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok yang diberi perlakuan atau kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen yang diberikan treatment dalam penelitian ini adalah siswa dengan latarbelakang kemampuan *unggul* dan *asor* yang belajar menggunakan video pembelajaran, sedangkan pada kelompok kontrol adalah siswa berlatarbelakang kemampuan *unggul* dan *asor* yang dalam kegiatan belajarnya tidak menggunakan video pembelajaran melainkan dengan menggunakan media cetak(gambar) yang biasa digunakan oleh guru.

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dengan cara mengukur indikator-indikator variabel sehingga dapat diperoleh gambaran umum dan kesimpulan atas permasalahan yang diteliti.

Variabel penelitian ini terdiri dari tiga jenis, yaitu variabel bebas, variabel atribut, dan variabel terikat. Penggunaan video pembelajaran dan media cetak (gambar) dalam proses belajar mengajar ditempatkan sebagai variabel bebas, sedangkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif ditempatkan sebagai variabel terikat. Siswa dalam setiap pembelajarannya mempunyai kemampuan yang berbeda. Oleh karena itu, latar belakang kemampuan siswa ditempatkan sebagai variabel atribut. Bila digambarkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Hubungan Variabel Penelitian**

Variabel Bebas				Video pembelajaran( $X_1$ )		Media Cetak ( $X_2$ )	
Variabel Terikat	Variabel Atribut			Latar Belakang Kemampuan Siswa			
				U	A	U	A
Hasil Belajar kognitif(Y)	Siswa	Ranah		$X_1UY$	$X_1AY$	$X_2UY$	$X_2AY$

keterangan:

U =Latarbelakang kemampuan *unggul*

A =Latarbelakang kemampuan *asor*

$X_1UY$  =Perkembangan hasil belajar siswa berlatarbelakang kemampuan *unggul* yang belajar dengan menggunakan video pembelajaran.

$X_1AY$  =Perkembangan hasil belajar siswa berlatarbelakang kemampuan *asor* yang belajar dengan menggunakan video pembelajaran.

$X_2UY$  =Perkembangan hasil belajar siswa berlatarbelakang kemampuan *unggul* yang belajar dengan menggunakan media cetak(gambar).

$X_2AY$  =Perkembangan hasil belajar siswa berlatarbelakang kemampuan *asor* yang belajar dengan menggunakan media cetak(gambar).

Desain penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *one group control pretes-posttest design* menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tanpa penugasan random, yang merupakan bentuk desain penelitian dalam metode kuasi eksperimen. Desain yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Table 3.2**  
**Desain Penelitian**

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	T1	X1	T2
Kontrol	T1	X2	T2

Kelompok eksperimen pada desain penelitian ini akan diberikan perlakuan dengan video pembelajaran, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan dengan menggunakan video pembelajaran melainkan dengan metode yang biasa dilakukan oleh guru di sekolah tersebut yaitu dengan memanfaatkan media cetak yang berupa gambar. Pada pembelajaran Sains Biologi dengan media cetak ini, guru hanya menunjukkan gambar dan memberi sedikit penjelasan tentang Zat Adiktif dan Psikotropika kemudian menugaskan siswa membaca buku (media cetak) masing-masing siswa.

Dalam penelitian ini langkah pertama yang dilakukan adalah menetapkan kelompok yang akan dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan sebagai kelompok kontrol. Kelompok yang mempergunakan video pembelajaran pembelajaran digunakan sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelompok yang menggunakan sistem pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru digunakan sebagai kelompok kontrol.

Sebelum perlakuan (X), kedua kelompok diberikan *pretest*( $T_1$ ). Kemudian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen yang mempergunakan video pembelajaran pembelajaran dan

kelompok kontrol yang mempergunakan media cetak (gambar) yang selama ini digunakan oleh guru.

Kemudian kedua kelompok diberikan *posttest*( $T_2$ ), hasilnya kemudian dibandingkan dengan skor *pretest*, sehingga diperoleh gain, yaitu selisih antara skor *pretest* dan *posttest*.

## B. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi dalam suatu kegiatan penelitian berkenaan dengan sumber data yang digunakan. Nana Sudjana dan Ibrahim ( 2001:84 ):  
“Dalam bahasa penelitian seluruh sumber data yang memungkinkan, memberikan informasi yang berguna bagi masalah penelitian disebut populasi atau univers.”

Menurut Sugiyono (1992:51 ) ”populasi adalah sejumlah individu atau subjek yang terdapat dalam kelompok tertentu yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dijadikan sumber data, dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Mengingat luasnya populasi maka peneliti membatasi populasi dalam penelitian ini untuk membantu mempermudah menarik sample. Menurut Sudjana dan Ibrahim ( 2001: 71) “...pembatasan populasi dilakukan dengan membedakan populasi sasaran (*target population*) dan populasi terjangkau (*accessible population*).” Mengacu pada pendapat – pendapat di atas maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini

adalah seluruh siswa SMP Negeri 16 Bandung, sedangkan populasi terjangkaunya adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Bandung.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah ‘...sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi’ (Sudjana dan Ibrahim, 2001 : 85 ). Besarnya sampel dalam penelitian ditentukan dengan persentase, ‘...apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih’ (Suharsimi, 1993 :118 ). “Sampel sendiri merupakan sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu” (menurut Mohammad Ali, 1982 : 54).

Populasi dalam penelitian ini jumlahnya sangat banyak dan kompleks, sehingga perlu diambil sampel yang mewakili karakteristik objek populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *proportional stratified* sampling, yaitu dalam menarik sampel dilakukan perimbangan antara jumlah anggota populasi berdasarkan masing-masing strata tanpa melakukan penugasan secara acak, sehingga penelitian mengambil kelas yang sudah ada (*intact group*) untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Hal ini dimaksudkan agar perimbangan sampel dari masing-masing strata memadai.

Berdasarkan pendapat tersebut maka ditetapkan dua kelas sebagai sampel dari populasi sebanyak delapan kelas. satu kelas dipergunakan sebagai kelompok eksperimen yakni kelompok yang menggunakan video pembelajaran pembelajaran dan satu kelas lagi dipergunakan untuk kelompok kontrol yakni kelompok yang melakukan sistem pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru.

Rincian keberadaan sampel siswa tersebut beserta jumlah nilai rata-rata ulangan harian siswa pada pelajaran Sains Biologi semester pertama maka dapat dilakukan pengelompokkan sesuai dengan tingkat latar belakang kemampuan siswa. Pengelompokkan tingkatan latar belakang kemampuan siswa dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- Siswa yang memiliki nilai dari  $X + SD$  keatas = *unggul*
- Siswa yang memiliki nilai dari  $X - SD$  kebawah = *asor*

(Suharsimi, 1986:256)

Hasil yang diperoleh dari pengelompokkan tersebut adalah:

**Tabel 3.3**  
**Hasil Pengelompokkan Objek Sampel**

No	Kelas	Latar Belakang Kemampuan Siswa	
		<i>Unggul</i>	<i>Asor</i>
1	VIII – 4 (eksperimen)	23	16
2	VIII – 1 (kontrol)	20	19
Jumlah		43	35

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengambilan sampel dengan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan populasi penelitian. Dalam hal ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Bandung yang berjumlah 320 orang.
- b. Mengidentifikasi segala karakteristik dari unit-unit yang menjadi anggota populasi. Kriteria yang digunakan untuk memecah populasi kedalam sub-sub populasi (stratum) didasarkan pada nilai rata-rata ulangan harian siswa pada pelajaran Sains Biologi semester pertama.

Sub-sub populasi (stratum) yang terbentuk berjumlah 2 buah, yaitu:

- Stratum 1: siswa yang memiliki kemampuan *unggul/tinggi*
- Stratum 2: siswa yang memiliki kemampuan *asor/rendah*

- c. Mengelompokkan unit anggota populasi yang mempunyai karakteristik umum sama dalam suatu kelompok atau stratum. Berdasarkan nilai rata-rata ulangan harian siswa pada pelajaran Sains Biologi semester pertama dihasilkan jumlah objek sub populasi untuk masing-masing stratum adalah sebagai berikut:

- Stratum 1: 43 orang
- Stratum 2: 35 orang

- d. Mengambil dari setiap strata sebagian unit yang menjadi anggotanya untuk mewakili strata yang bersangkutan. Jumlah stratum pada masing-masing kelompok memiliki jumlah yang berbeda. Stratum 1 pada kelompok eksperimen berjumlah 23 siswa dan pada kelompok



kontrol berjumlah 20 siswa. Sedangkan stratum 2 di kelompok eksperimen berjumlah 16 siswa dan 19 siswa di kelompok kontrol.

- e. Teknik pengambilan sampel dari masing-masing stratum dapat dilakukan dengan cara random atau non random. Pengambilan sampel ini berdasarkan pada nilai rata-rata ulangan harian siswa pada pelajaran sains semester pertama.

Dari subyek sebanyak 8 kelas diambil 2 kelas (25%) sebagai sampel yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan video pembelajaran dan kelompok kontrol yang menggunakan media cetak berupa gambar. Berdasarkan kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam pembelajaran, maka karakteristik siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol dibagi menjadi dua yaitu kelompok siswa berlatar belakang kemampuan *unggul/* tinggi dan kelompok siswa yang berlatar belakang *asor/* rendah.

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2001:97) “...instrumen sebagai alat pengukur data harus betul – betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.”

Sudjana (1989:100) mengemukakan tes hasil belajar sebagai berikut:

Tes hasil belajar merupakan alat ukur yang digunakan kepada individu untuk mendapatkan gambaran-gambaran yang

diharapkan, baik itu secara tertulis maupun secara lisan atau perbuatan. Penggunaan tes hasil belajar sebagai instrumen dimaksudkan untuk mengetahui daya serap atau kemampuan tertentu sebagai hasil dari proses belajar mengajar yang diberikan.

Masih menurut Sudjana (1996 : 103):

Dalam menilai hasil belajar, khususnya di bidang kognitif, alat penilaian yang paling banyak digunakan adalah tes tertulis. Dilihat dari bentuknya, soal-soal tes tertulis dikelompokkan atas soal-soal bentuk uraian (*essey*) dan soal-soal bentuk objektif

Berdasarkan hal tersebut maka instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa tes objektif, dan studi kepustakaan.

#### 1. Tes Objektif

Tes objektif terbentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban (a,b,c,d). Item – item soal yang digunakan dalam pengumpulan data hasil belajar ini diambil dari materi mata pelajaran Sains Biologi bab Zat Adiktif dan Psicotropika pada kompetensi memahami bahaya dan dampak zat adiktif dan psicotropika. Soal diberikan pada posttest dan pretest. Pretest diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok eksperimen dan kontrol, sedangkan posttest diberikan untuk melihat kemajuan dan perbandingan peningkatan hasil belajar siswa pada kedua kelompok eksperimen dan kontrol.

#### 2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan bahan-bahan berupa literature, buku, dan bahan – bahan lainnya yang berupa konsep, teori dari para ahli yang mendukung penelitian.

Langkah berikutnya adalah menyusun kisi – kisi instrumen peneliti dengan mengacu pada pokok bahasan yang telah ditetapkan yang dapat dilihat pada table berikut:

**Table 3.4**  
**Kisi – Kisi Instrumen Penelitian**

Tujuan Penelitian	Kompetensi Dasar	Indicator	No. Soal
Mengetahui pengaruh penggunaan video pembelajaran	1. Mendeskripsikan sifat/pengaruh zat adiktif dan psikotropika	1.1 Siswa dapat menjelaskan pengertian zat adiktif dan psikotropika.	1,4,11,19,20,24,26,33
		1.2 Siswa dapat menjelaskan dampak negatif zat adiktif dan psiotropika.	2,14,15,28,29,30
		1.3 Siswa dapat membedakan dampak-dampak zat adiktif dan psikotropika.	3,5,6,9,13,17,23,25,34
		1.4 Siswa dapat menggolongan zat adiktif dan psikotropika yang digunakan di bidang kesehatan	7,8,12,16,18,21,22,27
	2. Menghindarkan diri dari pengaruh zat adiktif dan psikotropika	2.1 Siswa dapat menjelaskan cara menghindari diri dari zat adiktif dan psikotropika.	10,31,32,35

Instrument penelitian yang telah disusun kemudian diujicobakan kepada siswa di luar sampel penelitian untuk mendapatkan gambaran validitas, reliabilitas, daya beda, serta tingkat kesukaran instrumen.

Pengukuran tingkat validitas instrument penelitian dilakukan dengan mengkorelasikan hasil uji coba instrumen dengan nilai ulangan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains Biologi, yang pada akhirnya diuji signifikansi korelasinya.

Uji coba instrumen dilakukan agar instrumen peneliti yang dipergunakan teruji validitas dan reliabilitasnya, sehingga data yang diperoleh pada penelitian dapat dipercaya. Sedangkan hasil analisis terhadap butir soal dipergunakan untuk mengetahui layak tidaknya suatu soal dipakai sebagai instrumen penelitian dan untuk mengetahui soal yang layak dipakai, direvisi, atau diganti.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil tes setelah pembelajaran, selanjutnya diolah dan dianalisis untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan teknik statistika deskriptif dan inferensial. Menurut Ali (1993:180):

Statistika Dekriktif, yakni yang berfungsi menggambarkan tentang suatu keadaan. Seperti seorang guru ingin mengetahui atau membuat gambaran tentang keadaan hasil belajar siswa, baik nilai rata-rata yang diperoleh dalam suatu bidang studi, penyimpangan nilai seorang siswa dari nilai rata-rata siswa dikelasnya, dan sebagainya.

Statistika Inferensial, yakni yang berfungsi untuk membuat kesimpulan tentang keadaan populasi berdasarkan penelitian

terhadap sampel. Hal ini berlaku pula kebenarannya pada populasi berdasarkan penelitian terhadap sampelnya. (To infr = menarik kesimpulan).

Statistika deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa, data yang diperoleh berupa nilai rata-rata (mean), nilai tengah data (median), variasi (variance), simpangan baku (standar deviation), nilai terendah data (minimum), nilai tertinggi data (maximum) dan sebagainya. Statistik inferensial merupakan kelanjutan dari statistik deskriptif yang digunakan untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, statistika parametrik digunakan dengan asumsi bahwa data berdistribusi normal dan variasinya homogen sedangkan apabila salah satu asumsi tersebut tidak dipenuhi maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik non parametrik.

Rumus untuk menguji validitas digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - \Sigma Y^2\}}}$$

(Nana Sudjana, 1995 : 144)

ket :  $r_{xy}$  = Koefisien korelasi yang dicari

$\Sigma XY$  = Hasil kali skor X dan Y untuk setiap responden

$\Sigma X$  = Skor item tes

$\Sigma Y$  = Skor responden

$(\Sigma X^2)$  = Kuadrat skor item tes

$(\Sigma Y^2)$  = Kuadrat responden

N = Jumlah responden

Setelah diuji hasil validitasnya, kemudian diuji tingkat signifikansinya dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r - \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Nana Sudjana, 1989 : 149})$$

Ket : t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah banyak subjek

Nilai t hitung kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf nyata 95% dengan derajat kebebasan (dk) = n-2. Apabila t hitung > t tabel, berarti korelasi tersebut signifikan/berarti.

Uji realibilitas dengan menggunakan rumus K\_R.21, yaitu suatu teknik untuk menguji kerealibelan suatu tes, dimana butir tesnya diberi skor 0 apabila jawabannya salah dan diberi skor 1 apabila jawabannya benar.

Reabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Untuk menguji reliabilitas digunakan rumus :

$$K R 2 1 = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( \frac{M(K-M)}{K(S)^2} \right) \quad (\text{Moh.Ali, 1993 : 90})$$

Ket : K = Jumlah item tes dalam instrumen

M = Rata-rata/nilai skor total

S = Simpangan baku/variansi total.

Perhitungan daya pembeda (D) setiap butir soal digunakan rumus :

$$D = \frac{BU}{nu} - \frac{BL}{nl}$$

ket : D = Indeks Daya Pembeda

BU = Jumlah jawaban benar dari kelompok *unggul*

BL = Jumlah jawaban benar dari kelompok lamban

nu = 27 % jumlah subjek pada kelompok *unggul*

nl = 27 % jumlah subjek pada kelompok lamban

Item soal yang dipergunakan pada instrumen penelitian harus direvisi atau diganti apabila memiliki indeks sebesar  $DP < 0,3$ .

Untuk mengukur tingkat kesukaran soal, digunakan rumus :

$$P = \frac{\Sigma B}{N} \quad (\text{Moh.Ali, 1993 : 86})$$

Ket : P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab benar soal

N = Jumlah seluruh siswa tes.

Indeks kesukaran :

0 – 3,0 = Soal kategori sukar

0,31 - 0,70 = Soal kategori sedang

0,71 – 1,00 = Soal kategori mudah

Item soal yang akan digunakan pada instrumen penelitian ini apabila memiliki indeks tingkat kesukaran maksimal  $> 0,3$ .

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Menghitung skor *pretest* dan *posstest* kelas kontrol dan kelas eksperimen pada sampel penelitian.
2. Menghitung gain atau selisih dari pretes dan postes dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
3. Kemudian dicari normalitas dengan menggunakan Chi square. Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

a) Jika nilai  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , maka data berdistribusi normal

b) Jika nilai  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ , maka data tidak berdistribusi normal

(Wijaya, 2001:43)

4. Uji homogenitas dari masing-masing stratum pada masing-masing kelompok dengan menggunakan uji Lavene. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

a) Jika nilai signifikansi (sig)  $> 0,05$ , maka data tersebut homogen

- b) Jika nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$ , maka data tersebut tidak homogen

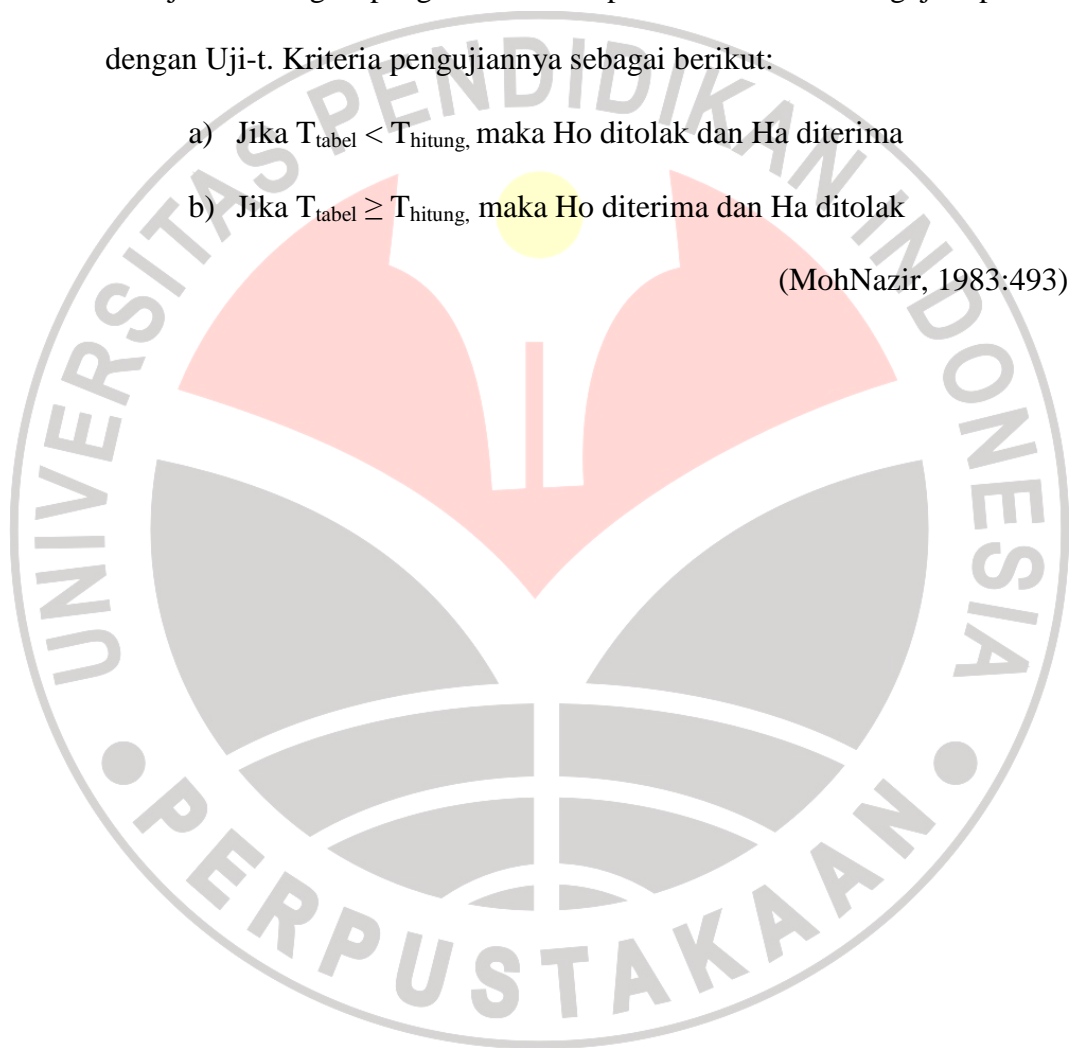
(Wijaya, 2001:39)

5. Apabila data yang dicari berdistribusi normal dan homogen maka dilanjutkan dengan pengolahan hasil penelitian untuk menguji hipotesis dengan Uji-t. Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

a) Jika  $T_{\text{tabel}} < T_{\text{hitung}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

b) Jika  $T_{\text{tabel}} \geq T_{\text{hitung}}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

(MohNazir, 1983:493)

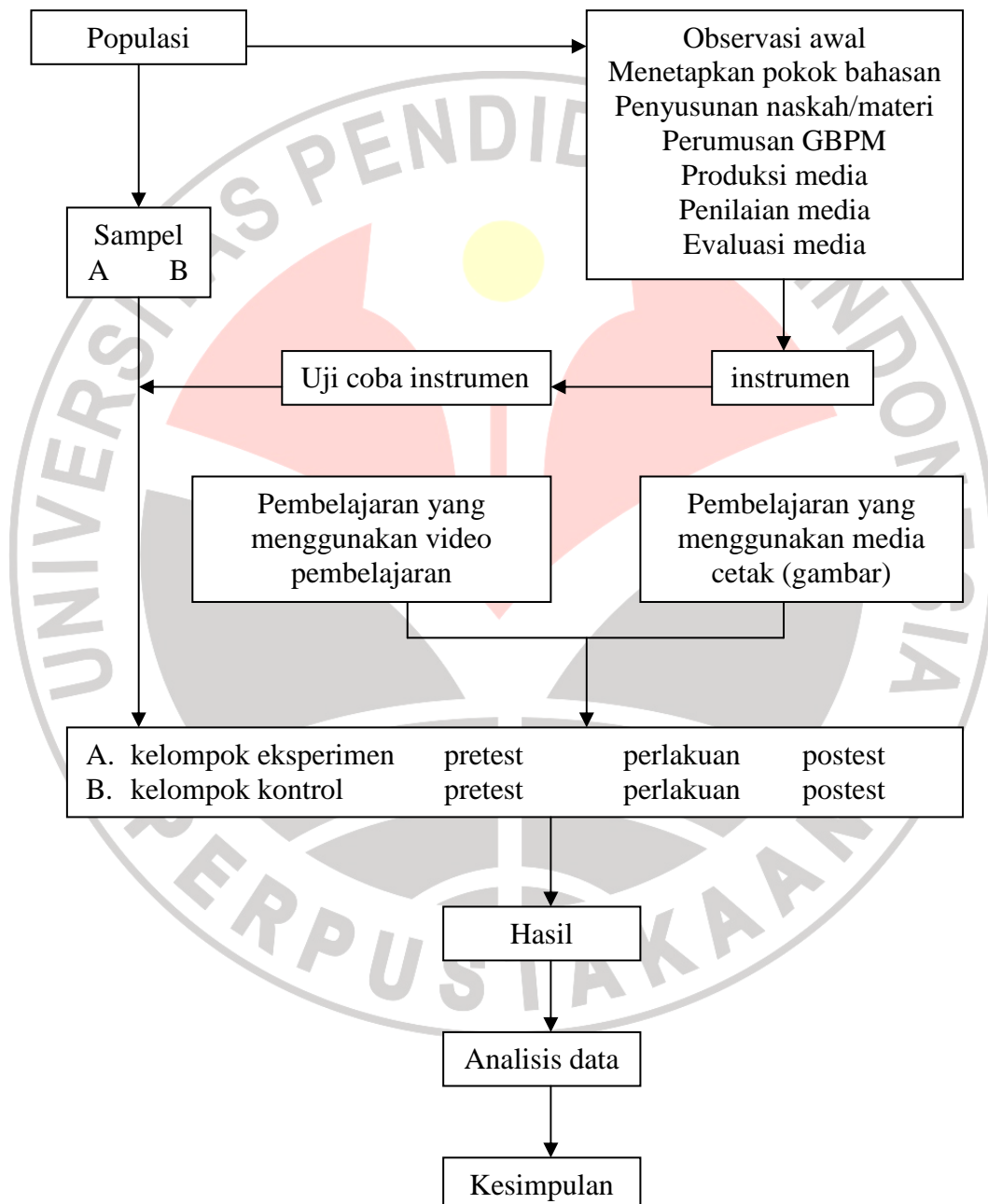




## E. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan berikut:

**Bagan 3.1**  
**Prosedur Penelitian**



Secara lebih jelas prosedur penelitian yang ditempuh dijabarkan dalam langkah-langkah sebagai berikut:

## 1. Persiapan

- a. Melakukan studi pendahuluan melalui observasi awal
- b. Mengobservasi ketersediaan perangkat keras yang ada disekolah.  
Perangkat keras yang dibutuhkan adalah VCD *player* dengan *infokus*.
- c. Menetapkan pokok bahasan yang akan dipergunakan dalam penelitian.
- d. Menyusun silabus.
- e. Penyusunan naskah/materi.
- f. Perumusan GBPM.
- g. Membuat dan mengembangkan video pembelajaran pembelajaran.
- h. Menyusun instrumen penelitian.
- i. Melakukan uji coba instrumen penelitian.
- j. Melakukan uji coba media.
- k. Melakukan eksperimen.

## 2. Pelaksanaan eksperimen

- a. Membagi siswa menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.  
Kelompok yang menggunakan video pembelajaran dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok yang menggunakan media cetak (gambar) sebagai kelompok kontrol.
- b. Memberikan *pretest* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- c. Memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen melalui penggunaan video pembelajaran dan memberikan perlakuan kepada

kelompok kontrol melalui penggunaan media cetak (gambar) yang biasa digunakan oleh guru.

- d. Memberikan *posttest* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
3. Pengolahan hasil penelitian.
4. Membuat penafsiran dan kesimpulan hasil penelitian berdasarkan hipotesis.
5. Pelaporan hasil penelitian.

Hasil dari penelitian dilaporkan secara tertulis dan harus sesuai dengan aturan-aturan dalam penulisan karya tulis ilmiah. Hal tersebut sama seperti yang diungkapkan oleh Nana Sudjana dan Ibrahim (2001:173) bahwa:

Mengingat hasil penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah atau metode keilmuan, maka laporan hasil penelitian pada hakikatnya merupakan karya ilmiah, sehingga penulisan dan pemaparannya harus menggunakan kaedah penulisan karya ilmiah.